

## **LACTATION MANAGEMENT IN PREGNANT AND LACTATING WOMEN DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN TANJUNG RIAU, BATAM CITY**

### **MANAJEMEN LAKTASI PADA IBU HAMIL DAN MENYUSUI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI TANJUNG RIAU KOTA BATAM**

Penulis 1 : Aminah Aatinaa Adhyatma \*  
Afiliasi Penulis 1 : STIKes Awal Bros Batam  
Email Penulis 1 : [atina.adhyatma1901@gmail.com](mailto:atina.adhyatma1901@gmail.com)  
WhatsApp Aktif : 0815-3377-5559

Penulis 2 : Dinda Aprilia Putri  
Afiliasi Penulis 2 : STIKes Awal Bros Batam  
Email Penulis 2 : [dindaapriliala14@gmail.com](mailto:dindaapriliala14@gmail.com)  
WhatsApp Aktif : 0821-6325-7377

Penulis 3 : Siti Nurlela  
Afiliasi Penulis 3 : STIKes Awal Bros Batam  
Email Penulis 3 : [snurlela989@gmail.com](mailto:snurlela989@gmail.com)  
WhatsApp Aktif : 0856-6877-7819

#### **ABSTRACT**

*The success of mothers in breastfeeding their babies can be seen from exclusive breastfeeding. Service activities to increase the capacity of breastfeeding mothers through health counseling regarding lactation management or exclusive breastfeeding during the Covid-19 pandemic because breast milk is very important for endurance in babies and providing adequate amounts of nutrition for the baby's needs. Partners in this kegiatan are pregnant women, nursing mothers, health cadres and obstetrics students. Kegiatan was carried out by the method of lectures and discussions during online counseling through zoom meetings to 41 participants. This counseling uses measuring instruments by taking data online through a google form in the form of pre-tests and post-tests that have been distributed to participants. The results of this counseling have an increase in knowledge with the hope that the increase in knowledge can change the mother's disposition when giving exclusive breastfeeding and have a significant impact on the success of exclusive breastfeeding and always prioritize health rules for mothers and babies when Covid-19 hits. In the conditions of the Covid-19 pandemic, by making efforts in handling, preventing and limiting the transmission of infections, one of which is by encouraging mothers to continue to provide breast milk during the Covid-19 pandemic. It can be concluded that the participants were enthusiastic by giving questions and did not die from zoom meetings for community service counseling.*

**Keywords:** *Lactation Management, Breastfeeding Mothers, Exclusive Breastfeeding, Covid-19*

#### **ABSTRAK**

Keberhasilan ibu dalam menyusui bayinya dapat dilihat dari pemberian ASI eksklusif. Kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kapasitas ibu menyusui melalui penyuluhan kesehatan

mengenai manajemen laktasi atau pemberian asi eksklusif selama masa pandemi Covid-19 dikarenakan ASI sangat penting untuk daya tahan tubuh pada bayi dan memberikan gizi dalam jumlah yang cukup bagi kebutuhan bayi. Mitra dalam kegiatan ini adalah ibu hamil, ibu menyusui, kader kesehatan dan mahasiswi kebidanan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi pada saat penyuluhan secara online melalui zoom meeting kepada 41 peserta. Penyuluhan ini menggunakan alat ukur dengan melakukan pengambilan data secara online melalui google form yang berupa pre test dan post test yang sudah dibagikan kepada peserta. Hasil penyuluhan ini terjadi peningkatan pengetahuan dengan harapan peningkatan pengetahuan tersebut dapat merubah watak ibu pada saat memberikan ASI eksklusif serta memberikan dampak yang signifikan terhadap kesuksesan pemberian ASI Eksklusif serta selalu mengutamakan aturan kesehatan pada ibu dan bayi dimasa Covid-19 melanda. Dalam kondisi pandemi Covid-19 ini dengan melakukan upaya dalam penanganan, pencegahan serta pembatasan penularan infeksi salah satunya dengan mendorong ibu untuk tetap memberikan ASI di masa pandemi Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa para peserta antusias dengan memberikan pertanyaan dan tidak meninggal zoom meeting penyuluhan pengabdian masyarakat.

**Kata Kunci :** Manajemen laktasi, Ibu Menyusui, ASI Eksklusif, Covid-19

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan ibu dalam menyusui bayinya dapat dilihat dari pemberian ASI eksklusif. Menyusui dalam hal ini memberikan ASI eksklusif sebagai cara yang terbaik untuk bayi karena ASI mudah dicerna dan memberikan gizi dalam jumlah yang cukup untuk kebutuhan bayi. Pelaksanaan pemberian ASI dapat dilakukan dengan benar jika pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan menyusui serta manajemen Laktasi baik (Maryunani, 2016). Berdasarkan penelitian terbaru oleh Health Collaborative Center (HCC) angka keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif selama pandemi Covid-19 di Indonesia menunjukkan prevalensi yang meningkat tajam mencapai sebesar 89,4%. Ketua Tim Peneliti dari Health Collaborative Center (HCC) mengatakan bahwa angka ini jauh meningkat dari sebelum pandemi Covid-19 yakni hanya sekitar 30-50% ibu atau termasuk kategori rendah dari seluruh dunia (HCC, 2020). Menurut Kemenkes RI tahun 2019 secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 86,26%, sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat sebesar 41,12%. Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019, yaitu Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Dinas Kesehatan Provinsi Kepri berdasarkan persentase pemberian ASI Eksklusif menunjukkan kenaikan dari tahun 2018. Persentase pemberian ASI Eksklusif tahun 2018 sebesar 44,5% sedangkan tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 56,5%. Peningkatan pencapaian persentase ASI Eksklusif ini dikarenakan dukungan dan peran aktif keluarga dan lingkungan sekitar dalam rangka memberikan dukungan bagi ibu untuk dapat menyusui secara eksklusif (Profil Kesehatan Kepri, 2019). Dinas Kesehatan Kota Batam berdasarkan cakupan pemberian ASI Eksklusif diketahui pada tahun 2017 sebesar 43,7%, masih dibawah target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu sebesar 80% (Profil Kesehatan Batam, 2017). Secara provinsi, Kota Batam termasuk salah satu dari Kabupaten/Kota yang memiliki persentase cakupan ASI eksklusif diatas rata-rata provinsi, namun masih ada beberapa

kecamatan di Kota Batam yang memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif dibawah rata-rata, yaitu di Kecamatan Batam Kota tepatnya di wilayah kerja Puskesmas Botania. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Batam, pada tahun 2017 persentase cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Botania sebesar 22,8% (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2017).

Upaya program pemerintah dalam rangka meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada masa pandemi Covid-19, ibu hamil dan ibu menyusui, perlu mendapatkan informasi tentang pemberian ASI yang tepat dan benar sehingga ibu dapat menyusui eksklusif 6 bulan yang dimulai dengan inisiasi menyusui dini dalam 1 jam pertama setelah lahir. Maka setiap fasilitas kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti RS, RSB, Puskesmas, bidan praktek swasta, dan sebagainya, fasilitas umum, instansi pemerintah/swasta, perusahaan wajib menyediakan ruang laktasi dan memberikan waktu kepada Ibu menyusui untuk melakukan menyusui atau memerah ASI di tempat kerja (Dinkes Kepri, 2019). Upaya bidan dalam mendukung ASI eksklusif pada masa pandemi covid-19 antara lain melalui upaya promosi ASI eksklusif yang dimulai dari masa kehamilan. Dukungan lain yang dapat diberikan bidan yaitu mempersiapkan ibu untuk dapat menyusui dengan baik dengan melakukan perawatan payudara selama kehamilan. Perawatan payudara yang dilakukan pada masa kehamilan bertujuan untuk menjaga kebersihan payudara, kesiapan puting dan memastikan ASI sudah keluar sebelum kelahiran bayi. Bidan juga dapat memfasilitasi ibu untuk melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) pada satu jam pertama setelah bayi lahir, tidak memberikan susu formula dan melakukan rawat gabung (Sabati, 2016). Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan manajemen laktasi di masa pandemi covid-19 sebagai salah satu upaya untuk ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai usia 6 bulan agar bayi dalam keadaan sehat optimal.

## **METODE**

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara online melalui zoom meeting dengan metode ceramah dan diskusi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Kebidanan Universitas Awal Bros Batam yang bekerjasama dengan ibu hamil, ibu menyusui, kader kesehatan dan beberapa tokoh masyarakat lainnya dengan memberikan penyuluhan mengenai manajemen laktasi pada ibu hamil dan menyusui di masa pandemi covid-19 di Tanjung Riau Kota Batam. Persiapan yang dilakukan ini melalui beberapa tahap yaitu menyiapkan alat media yang akan digunakan pada saat penyuluhan, rapat strategi pelaksanaan dan target sasaran penyuluhan.

Penyuluhan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 14 Agustus 2020. Didapatkan jumlah sampel yakni sebanyak 41 responden. Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data yakni kuesioner yang dibuat sendiri oleh pihak penyuluh. Pengambilan data dilakukan dengan cara responden mengisi kuesioner *pre test* dan *post test* di google form yang telah disebarakan secara online melalui grup whatsapp peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang manajemen laktasi pada ibu hamil dan menyusui di masa pandemi covid-19. Semua ibu – ibu merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut ini merupakan gambaran umum para peserta “Pemberdayaan Masyarakat dalam Manajemen Laktasi di masa pandemi covid-19 di Tanjung Riau Kota Batam “ yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa bagaimana cara melakukan manajemen laktasi di masa pandemi covid-19. Harapannya dari

pemberian penyuluhan ini adalah para peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen laktasi di masa pandemi covid-19 pada bayi dan balita, sehingga dapat meningkatkan peran sertanya terhadap kegiatan pencegahan stunting bayi dan balita dengan cara ikut melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra putrinya. Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode pre test dan post test.

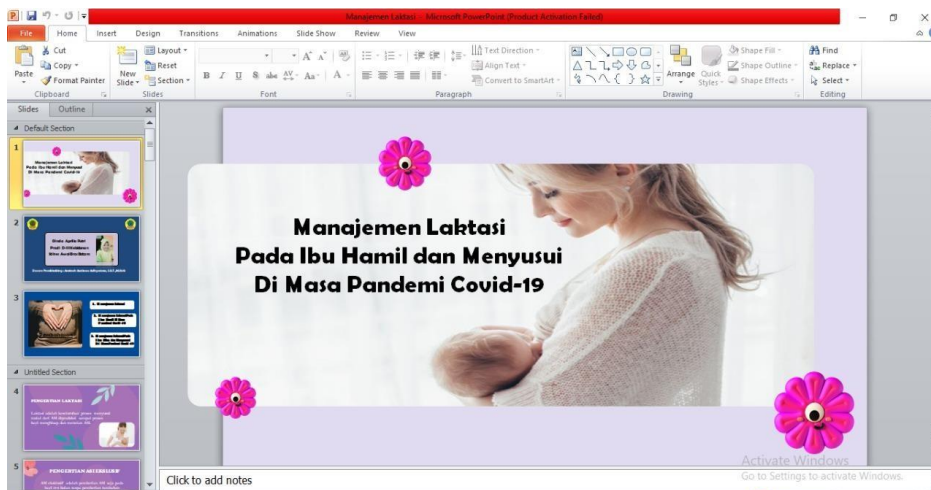
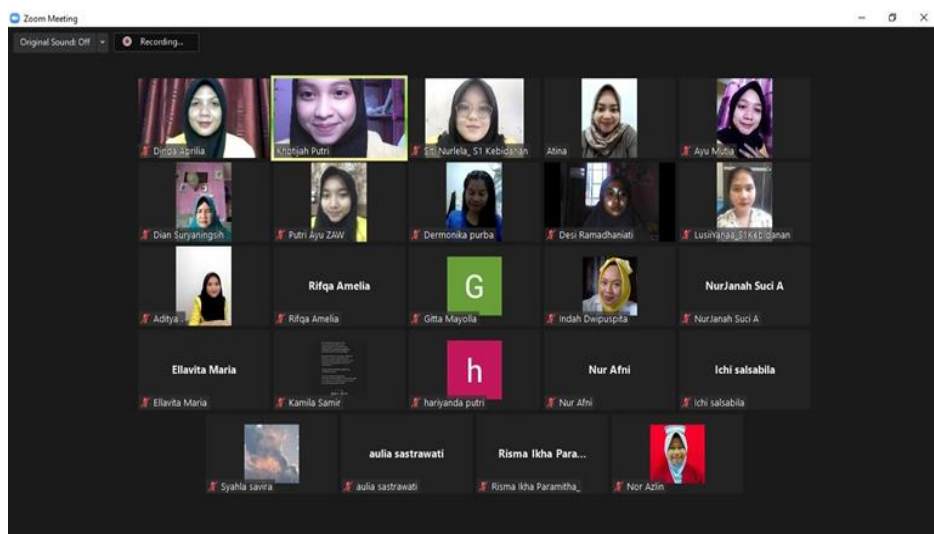
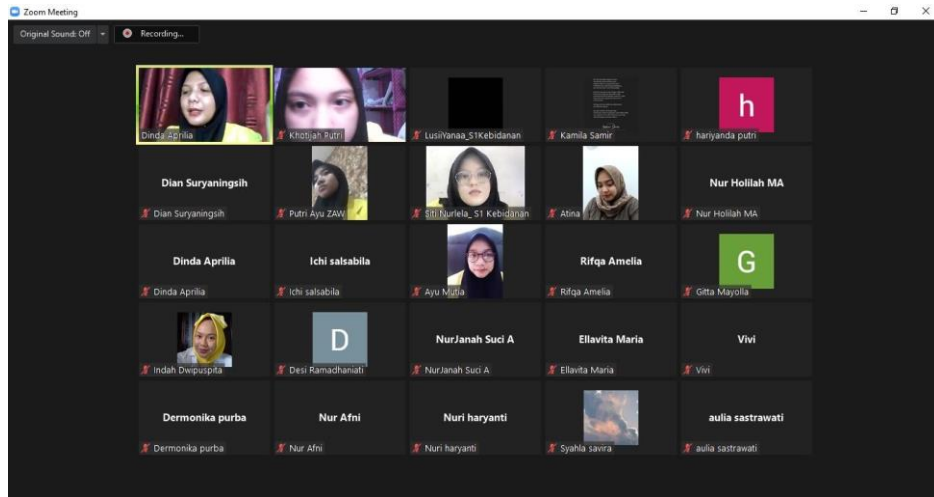
Hasil dari pre test dan post test untuk penyuluhan manajemen laktasi pada masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 | Pre Test Dan Post Test Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi di Masa Pandemi Covid-19 Di Tanjung Riau**

<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
Tahu	Tidak Tahu	Tahu	Tidak Tahu
12	29	35	6

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dinyatakan bahwa hasil pre test peserta yang mengetahui tentang manajemen laktasi pada masa pandemi covid-19 sebesar 12 orang, sedangkan berdasarkan hasil post test peserta yang mengetahui tentang manajemen laktasi pada masa pandemi covid-19 sebesar 35 orang. Dilihat dari hasil pre test sebagian besar ibu - ibu tidak mengetahui tentang definisi dan apa saja yang harus ibu lakukan dalam pemberian ASI Eksklusif selama masa pandemi covid-19, namun setelah dilakukannya penyuluhan hasil post test hampir seluruh orang tua sudah mengerti tentang definisi dan apa saja yang harus ibu lakukan dalam pemberian ASI Eksklusif selama masa pandemi covid-19. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada masyarakat karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test.



Gambar 1 | Kegiatan Penyuluhan by zoom meeting

Gambar 2 | Materi

Evaluasi Dalam kegiatan penyuluhan ini adalah kegiatan dilakukan sesuai waktu yang direncanakan, peserta antusias terhadap materi yang diberikan yang ditandai dengan peserta menyampaikan

Maret, 2021

pertanyaan dan sharing pengalaman, suasana menyenangkan dan tidak ada peserta yang meninggalkan tempat diskusi sebelum selesai, peserta dapat mengulangi materi yang telah diberikan dan dapat memahami materi tentang manajemen laktasi pada masa pandemi covid-19 yang dapat dibuktikan dengan hasil dari pre test sebanyak 12 orang tahu dan post test sebanyak 32 orang tahu tentang pemberian ASI di masa pandemi covid-19. Sehingga terjadi peningkatan pengetahuan pada PUS setelah diberikan materi tentang pentingnya.

Selama kegiatan penyuluhan berlangsung kendala yang dihadapi adalah kurangnya informasi yang didapatkan oleh PUS, kader kesehatan, ibu nifas dan masyarakat lainnya mengenai pentingnya memilih KB yang tepat melalui sosial media ataupun tenaga kesehatan lainnya. Sehingga perlunya peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam upaya kegiatan promosi kesehatan di wilayah tersebut.

## KESIMPULAN

Manajemen laktasi merupakan suatu tatalaksana yang mengatur agar keseluruhan proses menyusui bisa berjalan dengan sukses, mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi mengisap dan menelan ASI yang dimulai pada masa antenatal, perinatal dan postnatal. Berdasarkan dari pembahasan yang didapat bisa disimpulkan bahwa pentingnya dukungan dari pihak keluarga untuk ibu melakukan manajemen laktasi dan perawatan payudara agar kebutuhan nutrisi bayi dapat terpenuhi dengan baik sampai usia 6 bulan dalam pemberian ASI eksklusif.

## SARAN

Diharapkan ibu hamil dapat lebih pro aktif dalam mencari informasi kesehatan terutama tentang manajemen laktasi di masa pandemi covid-19. Hasil pembahasan ini dapat dijadikan sebagai dasar strategi promosi kesehatan mengenai manajemen laktasi pada masa pandemi covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alita, R., Samaria, D., & Marcelina, L. A. (2020). Pengaruh Paket Edukasi Laktasi Sayang Ibu dan Anak di Era Pandemi COVID-19 Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui di Kabupaten Lebak, Banten. *Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN*, 5(2), 134–141.
- Cobalt, M., Anggorowati, & Nurrahima, A. (2018). Modul Paket Sukses Menyusui “Manajemen Laktasi dan Positive Self Talk.” *Magister Keperawatan Universitas Diponegoro*, 1–44.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes Dinas Kesehatan Provinsi Kepri.
- Kepulauan Riau, D. K. (2019). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Kepulauan Riau. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Muliatie, Y. E., Jannah, N., & Jannah, N. (2020). Sosialisasi Manajemen Laktasi Pada Masa Pandemi Di Desa Pucung Kecamatan Balongpanggang Gresik. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 406–413. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.914>
- Paramitha, R. A. (2020). *PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG MANAJEMEN LAKTASI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS JAYENGAN KECAMATAN SERENGAN.*

Maret, 2021

- Pereira, A., Cruz-Melguizo, S., Adrien, M., Fuentes, L., Marin, E., Forti, A., & Perez-Medina, T. (2020). Breastfeeding mothers with COVID-19 infection: A case series. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00314-8>
- Priatna, H., & Evi Nurafiah. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 22–32. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.118>
- WHO. (2020). Menyusui dan COVID-19. 1–6. [www.who.int/publicationsdetail/clinical-management-of-severe-acuterespiratory-infection-whenovel-coronavirus-\(ncov\)-infection-is-suspected](http://www.who.int/publicationsdetail/clinical-management-of-severe-acuterespiratory-infection-whenovel-coronavirus-(ncov)-infection-is-suspected)
- Widiastuti, Y. P. (2020). Identifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Upaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Produksi Asi Selama Pandemi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(3), 234. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i3.839>

